

Exploring the Art Potential of Elementary Teachers: Sponge Painting Workshop

Menggali Potensi Seni Guru SD: Workshop Melukis Pemandangan dengan Media Spons

^{1*}Tangsi, ²Siti Asmaulul Izmi, ³Dwi Wahyuni Hamka, ⁴Jusbaeni, ⁵Sri Riski Wulandari

^{1,2}Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Makassar

^{3,5}Desain Komunikasi Visual, Universitas Negeri Makassar

⁴Arsitektur, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: November 05, 2024

Accepted: December 08, 2024

Published: December 10, 2024

Corresponding author:

Email: siti.asmaulul.izmi@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the *CC BY-SA* license

ABSTRACT

This community service focuses on improving the competence of Pao-Pao State Elementary School teachers in implementing sponge media as an art teaching aid. Through focused training, teachers were intensively trained to master sponge painting techniques and understand the significance of art in the learning process. The evaluation results showed a significant improvement in teachers' ability to create innovative and interesting artworks. Thus, it is expected to stimulate students' creativity and make art learning more fun and interactive. The importance of continuous training in developing the quality of art education at the primary school level is also emphasised in this study. The training not only provides direct benefits for the teachers, but also has a positive impact on the students' learning process and ultimately, on improving the overall quality of education.

Keywords: Community service, Primary school teachers, Painting, Sponge media, Creativity, Learning

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini fokus pada peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri Pao-Pao dalam mengimplementasikan media spons sebagai alat bantu mengajar seni lukis. Melalui pelatihan yang terarah, para guru dilatih secara intensif untuk menguasai teknik-teknik melukis menggunakan spons serta memahami signifikansi seni dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru dalam menciptakan karya seni yang inovatif dan menarik. Dengan demikian, diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa dan membuat pembelajaran seni menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan kualitas pendidikan seni di tingkat sekolah dasar juga ditekankan dalam penelitian ini. Pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi para guru, tetapi juga berdampak positif pada proses pembelajaran siswa dan pada akhirnya, pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, Guru SD, Seni lukis, Media spons, Kreativitas, Pembelajaran

1. PENDAHULUAN

Mengajarkan seni lukis pada anak bukan hanya sekedar melatih keterampilan motorik, tetapi juga memberikan banyak manfaat bagi perkembangan mereka secara keseluruhan. Beberapa alasan mengapa seni lukis sangat penting bagi anak antara lain dapat mengembangkan kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik halus, merangsang perkembangan kognitif, serta mengembangkan emosi dan sosial. Dalam sebuah jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini, Indriana et al. (2020) menerangkan bahwa kegiatan melukis memiliki manfaat yaitu untuk dapat melatih kemampuan motorik halus anak, menstimulasi kemampuan logika anak, melatih kepekaan estetika, pemahaman tentang bentuk, ukuran, posisi, arah dan ruang (*spatial sense*), serta memunculkan ide-ide kreatif pada anak. Untuk itu, sangat disarankan bagi orang tua maupun guru untuk dapat mendukung eksplorasi anak dalam berkarya seni dengan memberikan anak-anak berbagai macam alat dan media untuk melukis, serta memberikan keluasaan untuk bereksperimen dengan warna dan bentuk.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan di atas, maka instruktur pengabdian ingin mengangkat media seni lukis dengan bahan cat yang penggunaannya lebih praktis dan mudah ketika diajarkan pada anak sekolah dasar. Penggunaan media ini dapat didemonstrasikan terlebih dahulu kepada guru sekolah dasar agar nantinya dapat diajarkan kepada peserta didiknya.

Identifikasi kebutuhan pelatihan adalah kegiatan meneliti adanya kekurangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada seseorang yang dikaitkan dengan tuntutan pekerjaan. Umumnya diketahui bahwa kegiatan berkesenian di tingkat sekolah dasar khususnya melukis dengan media pasta masih jarang diterapkan. Hal ini disebabkan karena media dan kegiatan yang dinilai kurang praktis dan cukup sulit untuk diimplementasikan kepada anak-anak. Apalagi jika terdapat keterbatasan kemampuan teknis seorang guru dalam berkarya lukis. Padahal, sangat banyak manfaat yang diperoleh jika peserta didik diperkenalkan beragam media dan teknik dalam berkarya, terutama untuk meningkatkan kreativitasnya.



Gambar 1. Ilustrasi anak melukis dengan media spons

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa pelatihan dimaksudkan untuk membekali para guru di SD Negeri Pao-Pao untuk menambah pemahaman tentang manfaat seni lukis bagi peserta didik, serta untuk meningkatkan kemampuan teknis dalam mengajarkan seni lukis ke peserta didik melalui media yang variatif dan praktis. Ide pemecahan masalah yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dirumuskan melalui kegiatan ini adalah pelatihan melukis pemandangan dengan media spons kepada guru sekolah dasar di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi dan survei di lapangan, guna melihat dan mengamati kondisi lingkungan di sekolah, guru, kegiatan kesenirupaan yang telah dilakukan, serta hasil karya yang telah dihasilkan oleh peserta didik, termasuk juga sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Setelah mengkaji pokok permasalahan yang dihadapi, maka ditentukan pula alat dan bahan serta aspek pendukung lainnya yang diperlukan dalam pelatihan.

Berdasarkan observasi dan orientasi lapangan, maka ide pemecahan masalah yang akan dilaksanakan untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang dirumuskan melalui kegiatan ini adalah pelatihan melukis pemandangan dengan media spons kepada guru di SD Negeri Pao-Pao Kabupaten Gowa. Melukis dengan spons adalah kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi perkembangan anak. Selain melatih kreativitas dan motorik halus, kegiatan ini juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kecintaan anak pada seni. Kelebihan melukis dengan teknik ini antara lain mudah dibersihkan, cat yang menempel pada spons lebih mudah dibersihkan dibandingkan kuas, hasil yang unik, tekstur spons menghasilkan efek yang berbeda dari kuas, menciptakan karya yang unik dan menarik, dan cocok untuk berbagai usia, baik anak TK maupun SD dapat dengan mudah melakukan teknik ini. Sehingga tujuan kegiatan ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan hasil ipteks, khususnya dalam bidang seni rupa, seperti: Memberi bekal ketrampilan kepada para guru di SD Negeri Pao-Pao dalam mengajarkan seni lukis kepada peserta didik, menambah wawasan pengetahuan kesenirupaan para guru di SD Negeri Pao-Pao, khususnya bidang seni Lukis, dan melalui pelatihan ini, diharapkan agar para guru lebih mandiri dan menjadikan pelatihan ini sebagai bekal dalam memenuhi tuntutan profesinya.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

2.1 Observasi dan orientasi

Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan kondisi di lapangan. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap kebutuhan belajar, kondisi lingkungan, fasilitas, sarana dan prasarana yang ada pada sekolah tersebut. Hasil dari observasi akan dijadikan sebagai dasar menentukan kegiatan dalam penerapan pelatihan.



Gambar 2. Langkah-Langkah pembuatan

- c) Memperkenalkan beragam teknik melukis dengan spons yang kreatif. Selain teknik stensil, peserta akan diajak untuk mengeksplorasi teknik sponging, dabbling, dan layering untuk menciptakan efek tekstur, warna, dan dimensi yang unik pada karya seni mereka. Memberi kesempatan kepada sejumlah peserta pelatihan untuk memeragakan sendiri cara melukis dengan media spons dan stensil.



Gambar 3. Memeragakan sendiri cara melukis dengan media spons dan stensil

- d) Membuka ruang bagi peserta untuk berdiskusi secara aktif, saling berbagi ide, dan mendapatkan umpan balik konstruktif dari instruktur serta sesama peserta. Hal ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan membantu peserta dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses berkarya. Mendokumentasikan proses dan hasil pelatihan melukis dengan media spons.



Gambar 4. Hasil Pelatihan melukis dengan media spons dan stensil

3.2 Hasil Capaian

- a) Mendapatkan bekal keterampilan kepada para guru di SD Negeri Pao-Pao dalam mengajarkan seni lukis kepada peserta didik. Melalui kegiatan pengabdian ini, para guru di SD Negeri Pao-Pao telah berhasil mentransformasikan diri menjadi fasilitator seni yang kompeten. Dengan bekal keterampilan baru dalam teknik melukis menggunakan spons, guru-guru kini dapat menginspirasi peserta didik untuk lebih mengeksplorasi kreativitasnya. Penambahan wawasan tentang dunia seni juga telah memperkaya

khazanah pengetahuan mereka, sehingga mampu menciptakan pembelajaran seni yang lebih bermakna dan menyenangkan.

- b) Adanya penambahan wawasan pengetahuan kesenirupaian para guru di SD Negeri Pao-Pao khususnya bidang seni lukis. Kegiatan pengabdian ini telah berhasil memberdayakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi pengembangan bakat seni siswa. Dengan keterampilan baru yang dimiliki, guru-guru dapat menawarkan pengalaman belajar seni yang lebih beragam dan menarik. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membuka potensi kreativitas yang terpendam.
- c) Melalui pelatihan ini, para guru lebih mandiri dan menjadikan pelatihan ini sebagai bekal dalam memenuhi tuntutan profesinya. Pelatihan ini telah menjadi langkah penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di SD Negeri Pao-Pao. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang baru, guru-guru kini lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan seni. Pelatihan ini juga telah membuktikan bahwa guru-guru memiliki potensi yang besar untuk terus belajar dan berkembang.

Pelatihan melukis dengan media spons telah berhasil meningkatkan keterampilan guru di SD Negeri Pao-Pao. Para peserta mampu memahami teknik melukis dengan spons dan menerapkannya dalam berbagai bentuk karya seni. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menggunakan media seni, sehingga dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan seni lukis dengan media spons terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru Sekolah Dasar Negeri Pao-Pao, baik dalam menguasai teknik melukis menggunakan spons maupun dalam pemahaman pentingnya seni sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Program pelatihan yang dirancang dengan metode intensif dan terarah ini tidak hanya memampukan para guru untuk menciptakan karya seni yang lebih inovatif dan menarik, tetapi juga mendorong terciptanya suasana pembelajaran seni yang lebih menyenangkan, interaktif, dan mendukung perkembangan kreativitas siswa.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelatihan ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran seni di tingkat sekolah dasar, terutama dalam merangsang minat dan keterlibatan siswa. Lebih jauh lagi, dampaknya juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif siswa yang memiliki implikasi luas dalam berbagai aspek pembelajaran lainnya.

Dengan demikian, pelatihan seni lukis seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya untuk melibatkan lebih banyak sekolah. Langkah ini tidak hanya memungkinkan lebih banyak guru mendapatkan manfaat langsung, tetapi juga memastikan penyebaran praktik pengajaran seni yang efektif dan inovatif. Secara keseluruhan, keberlanjutan program pelatihan ini diharapkan dapat menjadi bagian dari strategi yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pendidikan seni di tingkat sekolah dasar, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara holistik di masa depan.

REFERENSI

- American Academy of Arts & Sciences. (2021). *Art for Life's Sake: The Case for Arts Education*. Retrieved from www.amacad.org.
- Arnold, J., & Norton, L. (2021). Collaborative Arts Education: Empowering Creativity in Schools. *International Journal of Education & the Arts*, 25(2), 387-401.
- Arnold, J., & Norton, L. (2021). Collaborative Arts Education: Empowering Creativity in Schools. *International Journal of Education & the Arts*, 25(2), 387-401.
- Education Next. (2018). *The Fine Art of School Engagement: Benefits of Expanding Arts Education*. Retrieved from www.educationnext.org.
- Fakhri, N., et al. (2023). The Role of Arts in Enhancing Creativity in Elementary Schools. *Journal of Art Education*, 12(3), 45-60.
- Fakhri, N., et al. (2023). The Role of Arts in Enhancing Creativity in Elementary Schools. *Journal of Art Education*, 12(3), 45-60.
- Hasnawati, H., & Anggraini, D. (2018). Mozaik sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal PGSD*, 9(2), 226-235.
- Indriana, I., Somantri, E. B., & Yuniarti, Y. (2020). Pengaruh Kegiatan Melukis dengan Kuas Terhadap Kemampuan Dasar Seni Anak Kelas B. *Edukasi*, 7(2).
- iPaintMyMind. (2020). 11 Rock Solid Statistics That Prove How Vital Art Education Is for Kids. Retrieved from www.ipaintmymind.org.

- Kisida, B., & Bowen, D. H. (2019). *New Evidence of the Benefits of Arts Education*. Brookings Institution. Retrieved from www.brookings.edu.
- Luthfi, A. I., & Akmal, N. (2022). Melukis Sebagai Media untuk Berekspresi pada Anak. *Jurnal Abimas Patikala*, 1(4), 282–285.
- Marsiluna, A. L. D., et al. (2023). Respons Anak Usia Dini dan Anak Sekolah Dasar pada Kegiatan Melukis di Eco-Canvas. *Edu Aksara*, 2(2).